

Model Investigasi Kelompok

by Andri Pitoyo

Submission date: 18-Apr-2023 03:25PM (UTC+1000)

Submission ID: 2068074778

File name: ocr_2.pdf (3.79M)

Word count: 1594

Character count: 19495

bahasa ada tentang sastra ada juga tentang bahasa. Ada mahasiswa atau anak yang senang sastra atau bahasa dan tidak bisa di paksa karena akan merasa tertekan. Ketika di paksa akan hasilnya anak akan merasa tidak ada pendalaman hanya sekedar bisa membuat karya sastra contohnya puisi tanpa memahami puisi tersebut seperti makna dan keindahannya tak akan nampak. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada benang merah antara pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran menulis, bagaimana seorang guru dapat menanamkan nilai karakter dalam mata pelajaran menulis ini, menanamkan karakter kreativitas. Kita harus mampu menanamkan nilai kreativitas itu

Model Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis: Sebuah Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Kognitif Siswa di Sekolah Dasar

Andri Pitoyo

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: andri.pitoyo@yahoo.com

A. Pendahuluan

Secara umum, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa dan sastra Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Tujuan ini secara rinci dijabarkan ke dalam standar kompetensi (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar, (3) guru dapat menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesusastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya secara mandiri dan dewasa. Dengan demikian, standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang bisa direalisasikan melalui tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa secara baik dan benar dalam berbagai peristiwa komunikasi baik lisan maupun tulis. Rumusan tujuan tersebut menekankan sasaran pembelajaran bahasa Indonesia pada sejumlah kompetensi, di antaranya 1) siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, 2) siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, dan 3) siswa mampu mengembangkan kemampuan penalaran dan komunikasi. Jika memperhatikan tujuan tersebut, pembelajaran menulis harus bermakna, berkesan, dan menarik bagi siswa. Kenyataannya, pembelajaran menulis terkesan tidak menarik, membosankan bagi siswa. Sejumlah guru memandang bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan "individu secara total". Pandangan tersebut menginspirasi pada sejumlah penugasan-penugasan menulis bernuansa "individu".

Oleh karena itu, dalam makalah ini diungkapkan salah satu alternatif pemecahan masalah pembelajaran menulis. Model kooperatif tipe investigasi kelompok dipilih sebagai solusi agar pembelajaran menulis lebih menarik, mengairahkan, menyenangkan, dan mengesankan siswa. Berdasarkan hasil kajian, dampak positif dari terapan model ini adalah tumbuhnya kesadaran sosial siswa untuk menghargai pendapat orang lain, berempati, tolong menolong, tanggung jawab dan sikap positif yang lain.

B. Hubungan Antara Pembelajaran Menulis, Kompetensi Sosial dan Kognitif

Keterampilan menulis, sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Hal ini dapat dicermati dari setiap disiplin ilmu memerlukan kegiatan menulis. Seperti yang dinyatakan oleh Cleary dan Linn (1993:253) bahwa menulis dan membaca sangat penting perannya dalam pembelajaran di setiap disiplin akademis. Menulis merupakan salah satu cara paling tertata dan efektif untuk mengungkapkan gagasan bermakna kepada orang lain. Penulis bisa mengungkapkan gagasannya secara sistematis, melakukan revisi, dan menyempurnakan hasil tulisannya agar informasi yang diungkapkan bisa dipahami secara baik oleh pembaca. Kemampuan atau keterampilan menulis juga dipandang sebagai kemampuan yang kompleks. Ini

ini tampak dalam pernyataan Raimes (1983:6), bahwa di dalam keterampilan menulis ada sejumlah komponen yang harus dihadapi oleh seorang penulis. Komponen-komponen tersebut adalah pemahaman terhadap (1) tujuan menulis, (2) calon pembaca, (3) isi, (4) proses menulis, (5) diksi, (6) aspek pengorganisasian, (7) gramatikal, dan (8) teknik penulisan. Kedelapan aspek inilah yang menjadi gambaran riil mengenai kompleksitasnya keterampilan menulis.

Selanjutnya Heaton (1998:135) menyatakan bahwa ada lima keterampilan yang diperlukan untuk menyusun sebuah karangan yang baik. Kelima keterampilan yang dimaksud adalah (1) keterampilan gramatikal (kemampuan menyusun kalimat yang benar); (2) penguasaan isi, (3) keterampilan stilistika (kemampuan menggunakan kalimat dan bahasa yang efektif); (4) keterampilan mekanis (kemampuan menggunakan secara tepat ejaan dan punctuation); dan (5) keterampilan memutuskan (kemampuan menulis dengan cara yang tepat untuk tujuan dan pembaca khusus bersama dengan kemampuan memilih, mengorganisasikan, dan mengurutkan informasi yang relevan)

Pengembangan keterampilan menulis, sama seperti keterampilan berbahasa lisan, memerlukan pemahaman tentang bagaimana cara menggabungkan komponen-komponen kebahasaan (misalnya: pengetahuan tentang kosa kata, tata bahasa, ortografi, dan struktur jenis tulisan) agar menghasilkan sebuah teks. Di dalam menulis, seorang penulis juga harus membuat analisis yang tepat tentang topik yang akan ditulis agar aktual, menarik dan diminati serta dipahami pembaca. Pernyataan ini sejalan dengan konsep Nystrand (1982: 64-65) bahwa menulis secara bermakna mengharuskan penulis untuk memperhatikan beberapa batasan yang bisa memengaruhi cara pembaca memahami makna dari tulisan. Selanjutnya dinyatakan ada lima batasan yang dimaksud, (1) batasan grafis, (2) sintaksis, (3) batasan semantik, (4) batasan tekstur, dan (5) batasan kontekstual.

Batasan grafis menekankan pada aspek ortografi, kejelasan dari tulisan tangan atau cetakan, tanda baca, ketertiban dalam menggunakan spasi dan tata letak. Batasan sintaksis memfokuskan pada pemahaman penulis terhadap struktur kalimat, kerancuan dalam menggunakan sejumlah kosa kata. Batasan semantik terkait dengan pemahaman penulis terhadap arti, makna yang terdapat dalam karangan. Batasan tekstur yaitu penggunaan sarana-sarana kohesi yang bisa

menjelaskan dan mempertahankan kesinambungan makna dalam karangan. Batasan kontekstual, yaitu faktor-faktor seperti format, jenis teks, gaya penulisan, jenis huruf dan judul yang relevan dengan karangan. Dengan demikian dapat disimpulkan, keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Menulis dalam konteks pembelajaran mengharuskan pembelajar untuk menerapkan berbagai kemampuan dan keterampilan bahasa, termasuk di dalamnya pengetahuan tekstual dan pengetahuan tentang apa yang menjadi tujuan komunikasi dari sebuah karangan. Proses penulisan seringkali diawali dengan perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan tahap penulisan draft awal, penulisan dan tahap revisi.

Pembelajaran menulis sesuai dengan pendekatan modern adalah pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada produk, tetapi juga proses (Nunan, 1991: 86; Tompkins, 2012: 7). Dalam pelaksanaannya, siswa merasakan pengalaman langsung dalam kegiatan menulis. Dengan demikian, siswa dan guru harus menyadari bahwa menulis itu suatu proses dan bertahap. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis, guru hendaknya menyiapkan kondisi siswa agar paham belajar bagaimana menulis dan bukan hanya belajar menulis. Konsep dasar pendekatan ini memberikan peluang kepada siswa agar tidak bergantung sepenuhnya kepada guru, tetapi lebih dari itu siswa diharapkan juga bisa bertanggung jawab terhadap tulisannya dan mampu berkolaborasi dengan siswa yang lain. Dengan demikian guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan organisator dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran menulis.

Paradigma modern yang lain tentang pembelajaran menulis menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan sosial (Nunan, 1991: 87). Konsep ini menggambarkan bahwa dalam menulis, siswa bisa bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain sehingga kegiatan menulis tampak lebih dinamis dan bermakna. Kerja sama yang bisa dilakukan antara lain dalam bentuk, investigasi kelompok (*group investigation*). Pelaksanaan kerja sama ini secara langsung membentuk berbagai keterampilan dalam diri siswa, diantaranya terampil berpendapat, bertanya,

menyimak, dan berargumentasi dengan teman sebaya. Siswa dilatih saling menghargai berbagai pendapat dan gagasan dari temannya. Dalam konteks ini, anak dipandang sebagai penulis yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah komunitas sosial. Sesuai pendapat Halliday (dalam Reid, 1993: 16) yang menyatakan bahwa anak sebagai penulis merupakan bagian dari komunitas sosial dan anak-anak membangun makna dalam konteks sosial. Dengan demikian, potensi yang dimiliki siswa bisa tumbuh dan berkembang secara alamiah.

Pembelajaran menulis juga terkait langsung dengan kompetensi kognitif. Kompetensi kognitif siswa muncul dari gaya kognitif yang dimilikinya. Oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai guru juga harus memerhatikan gaya kognitif siswa. Pentingnya memperhatikan gaya kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dikemukakan oleh Dunn dan Dunn (1999: 79) bahwa gaya kognitif siswa seharusnya dipertimbangkan ketika kegiatan belajar dirancang untuk para siswa. Selanjutnya dikatakan bahwa gaya kognitif dapat digunakan untuk memprediksi jenis metode pembelajaran yang paling efektif.

Gaya kognitif mengacu pada cara individu-individu memroses informasi dan menggunakan strategi-strategi untuk merespon tugas-tugas. Gaya kognitif merupakan kecenderungan konsistensi dan karakteristik individu dalam menerima, mengingat, mengorganisasikan, memroses, memikirkan, dan memecahkan masalah. Golstein & Blackman (dalam Faiola dan Matei, 2009) mengemukakan bahwa gaya kognitif adalah cara-cara khas dimana orang-orang: (1) secara konseptual mengorganisasi lingkungan mereka dan (2) secara spontan menyaring dan memroses rangsangan agar lingkungan mereka dapat bermakna secara psikologis.

Menurut Witkin (1977: 64), gaya kognitif adalah bentuk-bentuk pemungian dengan cara khas berdasarkan kemampuan intelektual seseorang yang ditampilkan dalam kegiatan perseptual dan kegiatan intelektual. Keele (1987: 77) mengemukakan bahwa gaya kognitif adalah bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Dari kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa gaya kognitif menyangkut kemampuan intelektual seseorang dalam memroses dan menyimpan

suatu informasi. Selanjutnya, para ahli telah mengidentifikasi dimensi atau macam-macam gaya kognitif. Salah satu gaya kognitif, yakni *field dependence* (FD) dan *field independence* (FI).

C. Bentuk Model Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani dengan sungguh-sungguh. Secara umum siswa di sekolah dasar tidak pernah mendapatkan materi bagaimana cara menulis yang benar (Anshori, 2003:46-48). Guru cenderung memprioritaskan pada penguasaan materi yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian akhir ataupun ujian akhir nasional. Padahal, belajar menulis merupakan seperangkat proses yang kompleks dan sulit sehingga memerlukan kerangka metodologi pembelajaran yang jelas pada semua tahapan pembelajaran (Knapp & Watkins, 2005:14).

Nunan (1999:271) berpandangan bahwa keterampilan memproduksi tulisan yang koheren, lancar, dan luas merupakan keterampilan yang paling sulit dipelajari diantara keterampilan berbahasa yang lain. Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran menulis memiliki tataran kesulitan yang paling tinggi dibanding dengan pembelajaran menyimak, membaca, dan berbicara. Dengan demikian, sudah seharusnya pembelajaran menulis di sekolah dasar mendapatkan perhatian yang serius dan memadai oleh semua pihak.

Terkait dengan pernyataan tersebut, berikut disajikan contoh kegiatan menulis dengan menerapkan model investigasi kelompok yang diambil dari bagian tertentu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama dengan KD meringkas isi buku.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(MODEL INVESTIGASI KELOMPOK)

Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SDN Pandawa
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan ke-	: 1

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan (KD 8.1)

C. Indikator

1. Mencatat kalimat topik yang ada di setiap paragraf dalam buku ilmiah populer/bacaan
2. Menulis pokok-pokok isi buku ilmu pengetahuan populer/bacaan yang dipilih.
3. Merangkai pokok-pokok isi buku ilmiah populer/bacaan yang dipilih menjadi sebuah ringkasan.
4. Menulis ringkasan isi buku/bacaan yang dipilih dengan memperhatikan isi, sistematika, kalimat, dan ejaan.
5. Menilai ringkasan isi buku ilmu pengetahuan populer/bacaan yang dipilih yang ditulis teman.
6. Mampu menyempurnakan ringkasan isi buku ilmu pengetahuan populer/bacaan yang dipilih berdasarkan penilaian teman.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah KBM selesai siswa mampu

1. Mencatat kalimat topik yang ada di setiap paragraf dalam buku ilmiah populer/bacaan dengan benar.
2. Menulis pokok-pokok isi buku ilmu pengetahuan populer/bacaan yang dipilih dengan benar.
3. Merangkai pokok-pokok isi buku ilmu pengetahuan/bacaan yang dipilih menjadi sebuah ringkasan dengan memperhatikan ejaan yang disempurnakan.
4. Menulis ringkasan isi buku/bacaan yang dipilih dengan memperhatikan isi, sistematika, kalimat, dan ejaan.
5. Menilai ringkasan isi buku ilmu pengetahuan populer/bacaan yang dipilih yang ditulis teman secara tepat.
6. Menyempurnakan ringkasan isi buku ilmu pengetahuan populer/bacaan berdasarkan penilaian teman sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

E. Materi Pembelajaran

1. Unsur Pembangun Paragraf
2. Penulisan ringkasan buku ilmu pengetahuan populer
 - a. Pokok-pokok buku populer
 - b. Sistematika ringkasan
 - c. Bahasa ringkasan buku populer
3. Praktik menulis ringkasan buku
4. Penilaian ringkasan isi buku ilmu pengetahuan populer.
5. Praktik menyempurnakan ringkasan isi buku ilmu pengetahuan populer

F. Model, Tipe dan Metode Pembelajaran

- a. Model : Kooperatif
- b. Tipe : Investigasi Kelompok (IK)
- c. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, ceramah, *inquiri*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Alokasi waktu (menit)
<i>Kegiatan awal</i>	<p>Guru membuka dengan salam dan mempersiapkan kondisi kelas untuk kegiatan pembelajaran</p> <p>Guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa</p> <p>Guru menjelaskan bentuk kegiatan yang akan dilakukan siswa terkait dengan materi menulis</p>	<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menyiapkan diri untuk belajar</p> <p>Memperhatikan sambil berpikir untuk bisa mencapai kompetensi dasar yang telah disampaikan guru.</p> <p>Memperhatikan sambil bertanya terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan</p>	10 menit

<p><i>Kegiatan inti</i></p> <p><i>Tahap pengelompokan (grouping)</i></p>	<p>Guru menyiapkan penjelasan tentang langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran model IK.</p> <p>Guru membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 anak secara heterogen</p>	<p>Siswa mengamati sejumlah buku ilmiah populer atau bacaan yang disukai dan mendiskusikannya dengan kelompok tentang topik-topik yang ada di dalamnya</p> <p>Siswa bergabung dengan kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik buku yang mereka pilih atau bacaan yang menarik untuk diselidiki</p>	<p>55 menit</p>
<p><i>Tahap perencanaan (planning)</i></p>	<p>Guru dan siswa mengidentifikasi sejumlah buku ilmu pengetahuan populer atau bacaan yang menarik untuk ditemukan kalimat topik setiap paragraf dan didiskusikan.</p> <p>Guru membagi kelompok belajar dan memberi buku/bacaan untuk dibaca dan didiskusikan</p>	<p>Siswa menemukan dan memilih buku ilmiah populer/ bacaan yang akan dicari kalimat topik di dalamnya.</p> <p>Siswa membaca buku yang dipilih/ bacaan (tiap kelompok membaca buku/bacaan yang berbeda)</p> <p>Siswa mencermati isi buku yang dibaca.</p>	

<p><i>Tahap penyelidikan (investigation)</i></p>	<p>Guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa melakukan investigasi terhadap buku atau bacaan yang dipilih.</p> <p>Dengan bimbingan guru, siswa melakukan investigasi sesuai tugas masing-masing untuk mengumpulkan data dan informasi.</p> <p>Guru membimbing siswa mengolah data (identifikasi, klasifikasi, interpretasi) hasil investigasinya</p> <p>Guru membimbing siswa mencatat kalimat topik dengan kalimat yang tepat.</p>	<p>Siswa membaca dan melakukan investigasi untuk menemukan kalimat topik atau pokok pikiran dalam buku ilmiah populer/bacaan yang dipilih.</p> <p>Siswa menemukan sejumlah data yang dikategorikan sebagai kalimat topik atau pokok pikiran setiap paragraph dalam buku / bacaan.</p> <p>Siswa mengolah data berupa kalimat topik yang isi dan susunannya masih perlu didiskusikan.</p> <p>Siswa membuat sejumlah kalimat topik yang ada dalam setiap paragraf dalam buku atau bacaan yang dipilih.</p>	
--	--	---	--

<p>Tahap presentasi (presenting)</p>	<p>Guru memandu presentasi hasil temuan kalimat topik setiap paragraf dari isi buku/bacaan yang ditulis siswa.</p> <p>Secara kolaboratif siswa dibimbing guru merevisi kalimat topik yang kurang tepat dan sistematika kalimat atau pilihan kata, ejaan dan tanda baca yang masih salah</p>	<p>Siswa melakukan presentasi mengenai hasil temuanya di depan kelas.</p> <p>Kelompok pendengar (mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan dan perbaikan terhadap kalimat topik yang disajikan)</p> <p>Siswa merangkum, dan mencatat serta merevisi hasil tulisannya jika mengalami kesalahan</p> <p>Siswa menggabungkan beberapa masukan dari teman untuk memperbaiki temannya yang masih salah secara kolaboratif.</p>	
--------------------------------------	---	---	--

<p>Tahap evaluasi (evaluating)</p>	<p>Guru mengevaluasi dengan memberikan tes kinerja pada siswa untuk menemukan kalimat topik dengan benar dan menyusunnya menjadi kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas secara cermat dan menulis kalimat topik yang ada dalam buku ilmiah yang dipilih/ bacaan yang menarik.</p>	
<p>Kegiatan Akhir</p>	<p>Guru menutup pelajaran dengan memotivasi siswa untuk rajin belajar dan menggunakan perteman selanjutnya siswa diminta menemukan pokok-pokok isi buku atau bacaan dengantepat</p>	<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru</p>	<p>5 menit</p>

1

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2003. *Membaca dan Menulis: Tentang Budaya yang Gagap*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cleary, L. M. dan Michael D. L. 1993. *Linguistics For Teacher's*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Dunn, R., & Dunn, K. 1999. *The Complete Guide to The Learning Strategies Inservice System*. Boston: Allyn & Bacon.
- Faiola, A., & Matei, S.A. 2009. Cultural Cognitive Style and Web Design: Beyond a behavioral inquiry into computer-mediated communication. (Hyperlink "<http://jcmc.indiana.edu/vol11/issue1/faiola.html>") diambil 2 Nopember 2014.
- Heaton, J. B. 1998. *Writing English Language Test*. USA: Longman Inc.
- Keefe, J. W. 1987. *Learning Style Theory and Practice*. Virginia: National Association of Secondary School Principals.
- Nunan. 1988. *Designing Tasks For The Communicative Classroom*. Cambridge: University Press.
- _____. 1991. *Language Teaching Methodology: A Text Book for Teachers*. New York: Prentice Hall.
- Nystrand. 1982. *An Analysis of Errors in Written Communication*. In M. Nystrand (Ed), *What Writers Know* (pp. 57-74). New York: Academic Press.
- Raimes, Ann. 1983. *Techniques in Teaching Writing*. New York: Oxford University Press.
- Reid, Joy M. 1993. *Teaching ESL Writing*. Prentice Hall Regents.
- Tompkins, G. E. 2012. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Mac Millan. College Publishing Company.
- Witkin, H. A., Moore, C. A., Goodenough, D.R., dan Cox, P. W. 1977. Field Dependent dan Field Independent Cognitive Style and Their Education. *Review of Educational Research* Winter, vol. 47, no. 1. (HYPERLINK "<http://www.jstor.org/stable/1169967>") diakses 2 Nopember 2014.

Model Investigasi Kelompok

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 **njombangan.com**
Internet Source

17%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Model Investigasi Kelompok

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
